

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan merupakan salah satu industri penting di Indonesia karena perbankan menjadi salah satu pergerakan perekonomian Indonesia. Perbankan mempunyai peranan yang sangat vital dalam mencapai tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang fungsi utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan memobilisasi dana melalui penyaluran komunitas dalam kondisi prima penggunaan dana atau dalam bentuk investasi.

Perbankan di Indonesia semakin dikenal dengan adanya bank syariah yang menawarkan produk keuangan dan investasi dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan bank Konvensional yang telah beroperasi sejak lama. Walaupun bank syariah dikategorikan sebagai pendatang baru namun perkembangan bank syariah cukup pesat. Sebagai Negara yang mayoritas Islam, masyarakat Indonesia sudah sepatutnya

menjadikan perbankan syariah sebagai kiblat pengembangan keuangan syariah di Indonesia.¹

Bank syariah di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya yaitu Bank Umum Syariah (BUS). Adapun Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan (OJK) diantaranya adalah bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Nusa Tenggara barat Syariah, dan Bank Syariah Indonesia yang merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Hasil merger tersebut mendapatkan surat izin resmi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 27 Januari 2021 melalui surat nomor SR-3/PB.1/2021.

Bank syariah berkembang cukup pesat di beberapa daerah. Jika dilihat dari sisi pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dan Penyaluran yang masih cukup tinggi, begitu juga jumlah nasabah perbankan syariah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah nasabah bank syariah yang semakin meningkat menunjukkan bahwa

¹ Nur Janah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Profitabilitas* Perbankan Syariah Indonesia," *At-Tawassuth* 3, no. 1 (2018),h.266.

semakin meningkat pula kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan syariah. Oleh karena itu untuk menjaga kepercayaan nasabah, bank syariah harus memiliki kinerja keuangan yang sehat.²

Kinerja keuangan yang sehat dapat dibuktikan dengan tingkat *profitabilitas* sebuah perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) keduanya mewakili dalam mengukur tingkat *profitabilitas* perbankan. Dengan ROA dapat membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu dikali 100%. Sedangkan ROE Bank mampu menghasilkan laba setelah pajak atas pengelolaan dana. Dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan modal (modal inti) dikalikan 100%. Maka hasilnya dalam bentuk persen. Namun peneliti memfokuskan mengukur *profitabilitas* dengan ROE. (Riyadi, 2006).

Efek dari lemahnya nilai *profitabilitas* yang tidak stabil, sebuah lembaga keuangan akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas operasinya dan tidak mampu menjaga kelangsungan hidupnya. Agar nilai *profitabilitas* stabil dan perusahaan dapat memaksimalkan laba maka

² Cut Putri Ajmadayana, Zirna Akmalia, and Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, "Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2020," *Jurnal Ekobistek* 11, no. 3 (2022).h.175

manajer perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.³

Likuiditas dan *Solvabilitas* perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan *profitabilitas* perusahaan. faktor *likuiditas* dengan menggunakan indikator *financing to deposit ratio* (FDR) juga berpengaruh terhadap *profitabilitas* untuk menunjukkan berapa besar DPK yang dikeluarkan bank syariah kepada nasabah keuangan. Jika FDR rendah maka penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah tidak efektif.

Likuiditas bank menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi dari *likuiditas* sendiri biasanya digunakan untuk transaksi harian selain itu juga *likuiditas* digunakan untuk memenuhi kebutuhan finansial yang mendesak dan untuk memenuhi keinginan finansial nasabah. Dengan begitu ekspektasi nasabah terhadap perusahaan akan sesuai dan terpenuhi.

Solvabilitas juga mempengaruhi peningkatan *profitabilitas*. indikator yang digunakan dalam *solvabilitas* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio yang digunakan untuk menghitung nilai dengan *ekuitas* yaitu dengan membandingkan total hutang dengan *ekuitas*. Menurut Joel G.

³ Agatha Priti Dwinngtyas Prijantoro, Herman Karamoy, and Dhullo, "Pengaruh Rasio *Likuiditas* dan *Solvabilitas* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI," *Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum* 5, no. 2 (2022).h.346

Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2017, hal.128) “Mendefinisikannya sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Dengan demikian adanya kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan laba perusahaan serta perusahaan juga mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat. Menurunnya performa dan kinerja sebuah Bank, akan mempengaruhi tingkat loyalitas masyarakat karena banyaknya asumsi masyarakat bahwa jika *profitabilitas* bank kecil maka kinerja perusahaan buruk. Sehingga perusahaan tidak akan mendapatkan banyak keuntungan, begitupun sebaliknya.⁴

Salah satu Bank Syariah yang memiliki kinerja keuangan terkemuka di Jawa barat dan Banten yaitu Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah). Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2020 sangat berdampak pada kinerja bank BJB Syariah. Hal ini tercermin pada laba sebelum pajak yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar Rp 32.069 juta atau 24,50% menurun dibanding dengan tahun sebelumnya. DPK tahun

⁴ Angelia Dwi Siskawati et al., “Pengaruh Risiko Likuiditas , Cadangan Kas Dan Risiko NPL Terhadap Profitabilitas Perbankan Selama Covid-19,” *Jurnal Kompetitif Bisnis Edisi COVID-19* 1, no. 1 (2020): 16–24.h.18

2020 sebesar RP6.664.550 juta atau meningkat 15,14% dibanding tahun 2019 sebesar Rp5.788.148 juta.⁵

Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya penghargaan yang diraih oleh Bank Jabar Banten Syariah sebagai *The Best Bank in Financial Resilience* Kategori Bank Syariah pada acara *Tempo Financial Awards 2022* yang diselenggarakan di Jakarta.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa Bank Jabar Banten Syariah mampu membangkitkan dan memuulihkan perekonomian Indonesia yang sempat terpuruk akibat Pandemi COVID-19. Selain mendapatkan penghargaan tersebut BJB Syariah juga mendapatkan penghargaan dari Republika dalam acara Anugerah Syariah Republika (ASR) yang berlangsung di Jakarta pada tahun 2022. Adapun penghargaan yang diraih adalah Tabungan Syariah Terbaik.⁷

Bank Bank Jabar Banten Syariah ini melampaui rata-rata kinerja industri perbankan syariah. Baik dari sisi *profitabilitas*, pembiayaan, dan Dana Pihak ketiga. Bank tersebut meraih laba bersih sebelum pajak

⁵ BJB Syariah, “Pencapaian Kinerja Perusahaan 2020,” last modified 2020, <https://drive.google.com/file/d/128btF-6mHzRYkIsWdMqO5K3m7LJgPhPE/view>. (diakses pada 08 Maret 2023)

⁶ BJB Syariah, “Bank BJB Syariah Mendapatkan Penghargaan Di Tempo Financial Awards,” last modified 2022, <https://www.bjbsyariah.co.id/read/bank-bjb-syariah-mendapatkan-penghargaan-di-tempo-financial-award-2022#:~:text=Alhamdulillah%2C%20bank%20bjb%20syariah%20berhasil,Financial%20Resilience%20kategori%20Bank%20Syariah>.(diakses pada 28 Februari 2023).

⁷ BJB Syariah, “Bank BJB Syariah Raih Penghargaan Tabungan Syariah Terbaik,”<https://www.bjbsyariah.co.id/read/bank-bjb-syariah-raih-penghargaan-tabungan-syariah-terbaik>.(diakses pada 28 Februari 2023)

sebesar Rp86,7 miliar dan laba bersih setelah pajak sebesar Rp21,9 miliar untuk kinerja keuangan yang berakhir Desember 2021.

Pada akhir 2021 tercatat total asset sebesar Rp10,36 triliun, meningkat 16,6%. dibandingkan dengan 2020 yang tercatat Rp8,88 triliun. Rasio *intermedias* atau *Financing To Deposit Ratio* (FDR) BJB Syariah pada akhir 2021 tercatat 81,55% dan *Capital adequacy ratio* (CAR) tercatat 23,47%. Pada akhir tahun 2021 *profitabilitas* BJB syariah melesat yang di dorong oleh penyaluran pembiayaan hingga mencapai Rp6,43 triliun, tumbuh 11,33% dari periode yang sama tahun lalu senilai Rp5,77 triliun. Pada periode yang sama industri perbankan syariah mencatatkan rata-rata pertumbuhan pembiayaan sebesar 6,83%. Pada tahun inilah BJB syariah berkomitmen mendukung percepatan kebangkitan ekonomi yang sempat terpuruk oleh Pandemi COVID-19.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas kinerja keuangan Bank Jabar Banten Syariah dengan judul **“Pengaruh *Financing To Deposit* (FDR) dan *Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Jabar Banten Syariah Periode Tahun 2014-2022*”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ada pada latar belakang diatas yaitu:

1. Jumlah nasabah bank syariah yang semakin meningkat menunjukkan bahwa semakin meningkat pula kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan syariah.
2. Bank syariah harus memiliki kinerja keuangan yang sehat, untuk menjaga kepercayaan nasabah.
3. Tingkat *profitabilitas* sebuah perusahaan dapat dibuktikan dengan Kinerja keuangan yang sehat.
4. Dengan ROA lembaga keuangan mampu menghasilkan laba sebelum pajak atas kepemilikan asset sedangkan ROE Bank mampu menghasilkan laba setelah pajak atas pengelolaan dana.
5. Lemahnya nilai *profitabilitas* yang tidak stabil, sebuah lembaga keuangan akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas operasinya dan tidak mampu menjaga kelangsungan hidupnya.
6. *Likuiditas* dan *Solvabilitas* perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan *profitabilitas* perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap *profitabilitas* secara parsial di Bank Jabar Banten Syariah Periode Tahun 2014-2022?

2. Apakah *solvabilitas* berpengaruh terhadap *profitabilitas* secara parsial di Bank Jabar Banten Syariah Periode Tahun 2014-2022?
3. Apakah *likuiditas* dan *solvabilitas* berpengaruh terhadap *profitabilitas* secara simultan di Bank Jabar Banten Syariah Periode Tahun 2014-2022?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap *profitabilitas* secara parsial di Bank Jabar Banten Syariah Periode Tahun 2014-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *solvabilitas* berpengaruh terhadap *profitabilitas* secara parsial di Bank Jabar Banten Syariah Periode Tahun 2014-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *likuiditas* dan *solvabilitas* berpengaruh terhadap *profitabilitas* secara simultan di Bank Jabar Banten Syariah Periode Tahun 2014-2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *rasio likuiditas* dan *solvabilitas* terhadap *profitabilitas* pada Bank Jabar Banten Syariah periode tahun 2014-2022.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah) penelitian ini diharapkan menjadi saran untuk mengembangkan profitabilitas dalam dunia persaingan.
- b. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat memotivasi sekaligus menambah ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, hipotesis, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumbernya

BAB IV :PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, analisis data (d disesuaikan dengan analisis data yang digunakan) hasil pengujian hipotesis dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisikan tentang kesimpulan, saran-saran penutup.